

STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO PRIMA FM 95.8 DALAM MENARIK MINAT PENDENGAR MELALUI PROGRAM HARIAN

Nurhasanah & Supriadi M, Muhammad N. Abdurrazaq

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu

Abstract. *This research is entitled Communication Strategies of Prima FM 95.8 Radio Broadcasters in Attracting Listeners Through Daily Programs. The background of this study stems from the importance of communication strategies in maintaining the existence of radio amid competition from digital media such as Spotify and YouTube. Prima FM 95.8 Haurgeulis Radio, as a local radio station, strives to retain listeners through creative and interactive daily programs. This study aims to analyze the competence of broadcasters and the communication strategies applied in attracting listeners, with a focus on the application of SWOT analysis.*

The research method used was a descriptive qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation of Radio Prima FM broadcasters and program managers. Data analysis was conducted by examining the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) in the implementation of broadcasting communication strategies.

The results of the study show that Radio Prima FM's main strength lies in its interactive, listener-friendly broadcasting style and the use of local dialects, which create emotional closeness. Weaknesses were found in the limited number of broadcasters and technological facilities. Opportunities arise from collaboration with local communities, while threats come from increasing competition from digital media. This shows that Radio Prima FM's success in attracting listeners depends on the announcers' ability to build effective interpersonal communication, adapt their broadcasting style to the characteristics of the audience, and optimize SWOT-based communication strategies to strengthen the appeal of daily programs.

Keywords: *Communication Strategy, Radio Broadcaster, Radio Prima FM, SWOT, Listener Interest.*

Abstrak. *Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Penyiar Radio Prima FM 95.8 dalam Menarik Minat Pendengar Melalui Program Harian. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya strategi komunikasi dalam menjaga eksistensi radio di tengah persaingan media digital seperti Spotify dan YouTube. Radio Prima FM 95.8 Haurgeulis sebagai salah satu radio lokal berupaya mempertahankan pendengar melalui program-program harian yang kreatif dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi penyiar serta strategi komunikasi yang diterapkan dalam menarik minat pendengar, dengan fokus pada penerapan analisis SWOT.*

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap penyiar serta manajer program Radio Prima FM. Analisis data dilakukan dengan menelaah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pelaksanaan strategi komunikasi penyiaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama Radio Prima FM terletak pada gaya komunikasi penyiar yang interaktif, dekat dengan pendengar, dan penggunaan logat lokal yang menciptakan kedekatan emosional. Kelemahan ditemukan pada keterbatasan jumlah penyiar

dan fasilitas teknologi. Peluang muncul dari kolaborasi dengan komunitas lokal, sedangkan ancaman berasal dari meningkatnya persaingan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Radio Prima FM dalam menarik minat pendengar bergantung pada kemampuan penyiar dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif, menyesuaikan gaya siaran dengan karakteristik audiens, serta mengoptimalkan strategi komunikasi berbasis SWOT untuk memperkuat daya tarik program harian.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Penyiar Radio, Radio Prima FM, SWOT, Minat Pendengar.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan besar terhadap pola konsumsi media massa di masyarakat modern. Media kini dituntut untuk menghadirkan informasi yang cepat, aktual, dan kredibel. Di tengah dominasi media digital, radio tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai media komunikasi massa yang adaptif dan relevan. Sebagai media klasik, radio memiliki daya jangkauan yang luas, biaya operasional yang rendah, dan kedekatan emosional dengan pendengar (Melinar, 2022). Sejak penemuan gelombang radio oleh Maxwell dan Hertz pada tahun 1887, media ini berkembang menjadi sarana penyebaran informasi, edukasi, dan hiburan bagi masyarakat (Morissan, 2008).

Radio merupakan media komunikasi berbasis audio yang berfungsi menyampaikan informasi secara cepat, efektif, dan efisien. Meski tidak memiliki unsur visual, keunggulan radio terletak pada kemampuannya menembus batas geografis serta menjangkau masyarakat dari berbagai lapisan sosial (Ahmad, 2015). Data terbaru menunjukkan bahwa pendengar radio di Indonesia meningkat sebesar 21% pada periode 2017–2021, dengan rata-rata durasi mendengarkan mencapai 120 menit per hari (Damanik & Dunan, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa radio tetap memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di daerah-daerah yang akses medianya masih terbatas.

Keberhasilan suatu stasiun radio dalam mempertahankan pendengar tidak hanya bergantung pada kualitas konten siarannya, tetapi juga pada peran strategis penyiar sebagai ujung tombak komunikasi dengan audiens. Dalam perspektif komunikasi, strategi merupakan proses perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif (Effendy, 2008). Penyiar berperan penting dalam mengemas pesan agar menarik, mudah dipahami, serta mampu membangun interaksi yang positif dengan pendengar. Seorang penyiar yang komunikatif dan profesional mampu menciptakan suasana siaran yang menyenangkan, menjaga loyalitas audiens, dan memperkuat citra stasiun radio (Fareza & Eriend, 2024).

Bahasa tutur yang digunakan penyiar harus disesuaikan dengan karakteristik pendengar agar pesan tersampaikan secara efektif. Pemilihan diksi, intonasi, dan gaya berbicara menjadi bagian penting dari strategi komunikasi dalam penyiaran radio. Selain itu, lembaga penyiaran juga memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan dan preferensi audiens yang beragam (Aminah, Baliwati, Aulia, & Azhari, 2025). Radio bukan hanya sekadar sarana hiburan, tetapi juga media yang berfungsi mengedukasi, menginspirasi, dan memperkuat kohesi sosial masyarakat (Febriani, 2022).

Salah satu stasiun radio yang berhasil mempertahankan eksistensinya di tengah kemajuan teknologi digital adalah Radio Prima FM 95.8 Haurgeulis, yang dikenal dengan slogan “Radionya Haurgeulis” (Arie, 2020). Stasiun ini menyajikan berbagai program harian seperti Yuukkk Karaoke, Hallo Prima, Semua Jalan Kenangan (SJK), Musik Pilihan (MP3), hingga Tadarus (Ruang Tausiah dan Silaturahmi). Ragam program tersebut menggabungkan unsur hiburan, edukasi, dan religi, menjadikannya salah satu radio dengan jangkauan pendengar terluas di wilayah Indramayu dan sekitarnya. Berdasarkan data internal, Prima FM menerima sekitar 10–35 permintaan lagu setiap hari melalui telepon, SMS, maupun WhatsApp, yang menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan pendengar.

Eksistensi dan popularitas Radio Prima FM tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui penerapan strategi komunikasi yang matang oleh para penyiar dan manajemen siaran. Strategi komunikasi tersebut mencakup kemampuan penyiar dalam menyampaikan pesan secara menarik, memahami karakter pendengar, serta mengelola interaksi dua arah yang membangun kedekatan emosional antara stasiun dan audiens (Julaiman, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis strategi komunikasi penyiar Radio Prima FM 95.8 dalam menarik minat pendengar melalui program harian, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi penyiaran dan praktik strategis lembaga radio di era digital.

Tinjauan Pustaka

1. Strategi Komunikasi

Strategi dalam konteks akademik merupakan seni mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Griffin, strategi merupakan rancangan komprehensif yang disusun untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kesinambungan dan stabilitas lembaga dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai rencana jangka panjang, tetapi juga sebagai panduan yang menghubungkan antara visi organisasi dan langkah-langkah operasional yang harus dijalankan agar sasaran dapat dicapai secara optimal. Dalam konteks komunikasi, strategi memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam merancang cara penyampaian pesan agar dapat diterima, dipahami, dan direspon oleh komunikan sesuai dengan maksud komunikator.

Menurut Hasanah (2023), strategi komunikasi merupakan upaya sistematis yang mengatur setiap aktivitas komunikasi agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan efektif. Strategi komunikasi mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Dalam prosesnya, strategi komunikasi melibatkan pemilihan media, penentuan pesan, saluran, audiens sasaran, serta evaluasi efek komunikasi yang ditimbulkan. Middleton menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah perpaduan ideal dari berbagai komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran, dan penerima yang dirancang untuk mencapai hasil komunikasi yang optimal. Strategi ini tidak hanya menyangkut perencanaan pesan, tetapi juga kemampuan adaptif dalam menghadapi situasi dan karakter audiens yang beragam.

Dalam penelitian ini, strategi komunikasi yang dimaksud adalah upaya penyiar Radio Prima FM dalam mengatur gaya berbicara, penggunaan bahasa, dan cara penyampaian informasi agar program harian yang disiarkan mampu menarik perhatian pendengar. Penyiar bertugas untuk menghidupkan suasana siaran dengan gaya yang komunikatif, interaktif, serta menggunakan logat

lokal yang menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Strategi ini juga melibatkan kemampuan penyiar untuk memahami kebutuhan informasi pendengar dan menyesuaikan isi pesan agar relevan dan menarik. Dengan demikian, strategi komunikasi penyiar radio merupakan perpaduan antara seni berbicara dan kemampuan analisis audiens, yang keduanya menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan loyalitas pendengar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga berlandaskan pada analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang dikembangkan oleh Albert S. Humphrey pada tahun 1960-an. Analisis SWOT membantu lembaga penyiaran dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja program siaran. Dengan memahami keempat aspek ini, penyiar dapat merancang strategi komunikasi yang tepat dan adaptif. Misalnya, kekuatan dapat berupa gaya komunikasi penyiar yang interaktif dan penggunaan logat lokal; kelemahan mungkin terletak pada keterbatasan fasilitas atau sumber daya manusia; peluang dapat berasal dari meningkatnya kolaborasi dengan komunitas lokal; dan ancaman muncul dari kompetisi media digital seperti Spotify dan YouTube. Melalui penerapan analisis SWOT, strategi komunikasi penyiar Radio Prima FM menjadi lebih terarah, efisien, dan relevan dengan dinamika audiens modern.

2. Radio dan Penyiaran

Radio merupakan media komunikasi massa yang berbasis audio dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan media visual maupun audiovisual. Berdasarkan pandangan Sunarjo (1995), radio adalah sarana penyiaran yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk menyampaikan pesan suara dari stasiun pemancar ke penerima. Keistimewaan radio terletak pada kemampuannya menjangkau khalayak luas dengan cepat, murah, dan efisien tanpa bergantung pada lokasi geografis. Hal ini menjadikan radio tetap bertahan di era digital karena mampu memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, dan edukasi secara langsung dan aktual.

Sejarah perkembangan radio bermula dari penemuan Guglielmo Marconi yang pada tahun 1896 berhasil menciptakan telegraf nirkabel berbasis gelombang elektromagnetik. Inovasi ini membuka jalan bagi lahirnya sistem penyiaran modern yang kemudian berkembang menjadi media massa dengan peran signifikan dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, radio menjadi media yang berperan penting dalam menyampaikan informasi publik, berita, musik, serta konten edukatif yang membangun opini masyarakat. Radio juga berfungsi sebagai sarana dakwah, hiburan, dan pembentukan karakter sosial karena sifatnya yang fleksibel, murah, dan mudah diakses oleh semua kalangan.

Program radio merupakan inti dari kegiatan penyiaran. Menurut Romli (2007), program radio adalah rangkaian acara yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pendengar dengan beragam format seperti program musik, talk show, berita, dan variety show. Setiap program memiliki strategi penyiaran tersendiri, termasuk dalam hal perencanaan waktu tayang, pemilihan topik, serta gaya komunikasi penyiar. Program harian di Radio Prima FM dirancang dengan mempertimbangkan minat dan karakter pendengar lokal, sehingga setiap siaran dapat terasa akrab dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Haurgeulis dan sekitarnya.

Dalam konteks penelitian ini, peran penyiar sangat vital karena mereka berfungsi sebagai penghubung utama antara lembaga penyiaran dan pendengar. Penyiar tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi emosional yang menciptakan rasa kedekatan (*sense of belonging*). Penyiar yang baik harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, serta improvisasi yang mampu menjaga dinamika siaran. Melalui gaya berbicara yang hangat dan interaktif, penyiar dapat membentuk citra positif radio dan meningkatkan loyalitas pendengar. Dengan demikian, keberhasilan suatu program radio sangat bergantung pada keterampilan komunikasi dan kepribadian penyiar dalam menciptakan suasana siaran yang menarik dan hidup.

3. Teori Komunikasi dan Kompetensi Penyiar Radio

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi linier yang dikembangkan oleh David K. Berlo (1960), dikenal dengan model SMCR (Source, Message, Channel, Receiver). Teori ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif terjadi apabila ada keselarasan antara sumber pesan, isi pesan, saluran yang digunakan, dan penerima pesan. Dalam konteks penyiaran radio, penyiar berperan sebagai source yang menyusun pesan (message) berupa informasi, hiburan, atau edukasi; radio sebagai channel berfungsi sebagai media transmisi suara; dan pendengar sebagai receiver yang menafsirkan serta merespons pesan yang diterima. Keberhasilan komunikasi diukur dari sejauh mana pendengar memahami, menikmati, dan menanggapi pesan yang disampaikan oleh penyiar.

Selain teori SMCR, penelitian ini juga mengacu pada konsep kompetensi penyiar radio yang dikemukakan oleh Ben G. Henneke. Henneke menjelaskan bahwa seorang penyiar harus memiliki lima kemampuan utama, yaitu: kemampuan mengomunikasikan gagasan (communication of ideas), kemampuan berinteraksi dengan kepribadian yang menyenangkan (communication of personality), kemampuan memproyeksikan karakter diri yang khas (projection of personality), kemampuan pengucapan dan artikulasi (pronunciation), serta kemampuan mengontrol suara (voice control). Kelima aspek ini saling berkaitan dalam membentuk gaya komunikasi penyiar yang profesional dan menarik.

Komunikasi gagasan menuntut penyiar untuk mampu menyampaikan ide dengan jelas dan lancar, sehingga pendengar dapat mengikuti alur pembicaraan tanpa merasa bosan. Komunikasi kepribadian menuntut penyiar untuk menghadirkan dirinya secara hangat, ramah, dan mudah didekati agar tercipta suasana yang bersahabat. Proyeksi kepribadian mengacu pada kemampuan penyiar untuk menampilkan diri secara autentik dan tidak meniru gaya orang lain, karena keaslian menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Pengucapan dan kontrol suara berfungsi memastikan bahwa setiap kata terdengar jelas, nyaman, dan menyenangkan bagi telinga pendengar.

Dalam praktiknya, kemampuan-kemampuan tersebut menentukan sejauh mana strategi komunikasi dapat diterapkan secara efektif. Penyiar yang mampu mengontrol tempo berbicara, mengatur intonasi, serta menyesuaikan diksi dengan konteks audiens akan lebih mudah menarik perhatian dan menciptakan interaksi yang bermakna. Oleh sebab itu, teori SMCR dan konsep kompetensi penyiar menjadi kerangka teoretis yang kuat dalam menjelaskan bagaimana strategi komunikasi di Radio Prima FM dirancang dan diterapkan untuk menarik minat pendengar melalui program harian.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi naratif dan interpretatif terhadap perilaku, tindakan, serta strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyiar Radio Prima FM 95.8 dalam menarik minat pendengar melalui program harian. Pendekatan ini menekankan pada makna, proses, dan konteks yang melingkupi aktivitas penyiaran, sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa data numerik, tetapi juga penjabaran mendalam mengenai pola komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan penyiaran radio.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana strategi komunikasi dijalankan oleh penyiar dalam konteks nyata. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan berfokus pada pengamatan mendalam terhadap kegiatan penyiaran yang berlangsung. Melalui metode ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana penyiar mengatur pesan, memilih gaya komunikasi, serta berinteraksi dengan pendengar agar tercipta hubungan yang komunikatif dan interaktif. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena fenomena komunikasi penyiaran radio tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dianalisis melalui makna, ekspresi, dan respon yang muncul selama proses komunikasi berlangsung.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat langsung sebagai instrumen utama (human instrument). Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif konteks sosial dan dinamika komunikasi yang terjadi di Radio Prima FM. Peneliti berinteraksi dengan penyiar dan manajer program secara langsung guna mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan dalam program harian. Sebagai instrumen utama, peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul, penganalisis, serta penafsir data yang diperoleh dari lapangan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Radio Prima FM 95.8 yang beralamat di Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Radio Prima FM merupakan salah satu radio lokal yang masih aktif dan memiliki pendengar loyal di wilayah tersebut. Selain itu, radio ini memiliki program siaran harian yang menarik dan interaktif, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Lingkungan radio yang dinamis dan dekat dengan masyarakat menjadi konteks ideal untuk mengamati strategi komunikasi penyiar dalam membangun hubungan interpersonal dengan audiensnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan penyiar dan manajer program Radio Prima FM, serta dari hasil observasi terhadap kegiatan siaran yang berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil lembaga, struktur organisasi, jadwal siaran, arsip program, serta literatur akademik yang relevan dengan teori komunikasi dan penyiaran. Penggunaan dua jenis data ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas yang kuat dan didukung oleh sumber informasi yang beragam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan penyiar dan pihak manajemen radio untuk memperoleh

pemahaman mendetail mengenai strategi komunikasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta bentuk interaksi dengan pendengar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses penyiaran berjalan, mulai dari persiapan, pelaksanaan siaran, hingga respons pendengar melalui telepon atau media sosial. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, data program, jadwal siaran, dan catatan internal radio yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antarfenomena yang diamati. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil temuan untuk menemukan pola, makna, dan strategi komunikasi yang digunakan oleh penyiar dalam menarik minat pendengar.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, seperti penyiar, manajer program, dan dokumen internal lembaga penyiaran. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahapan penelitian dilaksanakan melalui beberapa langkah, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Tahap persiapan mencakup penentuan fokus penelitian, pengurusan izin penelitian, serta penyusunan pedoman wawancara dan observasi. Tahap pengumpulan data dilakukan secara bertahap di lapangan untuk memperoleh data empiris yang akurat. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti memasuki tahap analisis dengan menelaah hasil wawancara dan observasi untuk

menemukan pola strategi komunikasi yang dilakukan penyiar. Tahap akhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif yang sistematis dan logis agar dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang komunikasi dan penyiaran.

Dengan metode penelitian yang dirancang secara sistematis dan terarah ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyiar Radio Prima FM 95.8 dalam menarik minat pendengar. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan akademik bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah penyiaran radio lokal yang berorientasi pada kedekatan sosial dan interaksi emosional dengan audiens.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyiar Radio Prima FM 95.8 dalam menarik minat pendengar melalui program harian dilakukan secara terencana, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan audiens lokal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, diketahui bahwa penyiar memainkan peran yang sangat penting sebagai komunikator utama yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan pendengar. Hal ini tampak dari cara penyiar memilih gaya berbicara yang ramah, intonasi yang hangat, serta kemampuan menghidupkan suasana siaran dengan interaksi yang santai namun tetap informatif.

Strategi komunikasi yang diterapkan penyiar Radio Prima FM tidak bersifat kaku, melainkan dinamis sesuai dengan situasi dan tema siaran yang sedang berlangsung. Penyiar berusaha menyesuaikan bahasa yang digunakan agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan pendengar, terutama masyarakat Haurgeulis dan sekitarnya yang menjadi target utama. Penggunaan bahasa daerah yang diselengi dengan istilah populer menjadi daya tarik tersendiri karena menciptakan rasa keakraban antara penyiar dan audiens. Pendekatan ini juga memperlihatkan adanya strategi komunikasi humanis, di mana

penyiar berusaha menempatkan dirinya sebagai “teman bicara” yang dekat dengan pendengar, bukan sekadar penyampai informasi.

Dalam pelaksanaan siarannya, penyiar Radio Prima FM memanfaatkan beberapa unsur komunikasi yang sesuai dengan teori SMCR dari David K. Berlo. Sebagai sumber (source), penyiar memiliki peran penting dalam mengatur dan menyusun pesan sebelum disampaikan. Penyiar tidak hanya membaca naskah atau informasi yang sudah disiapkan, tetapi juga melakukan improvisasi untuk menjaga alur siaran agar tetap hidup dan menarik. Dalam konteks pesan (message), penyiar berupaya menyampaikan informasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung nilai hiburan dan edukasi. Pesan-pesan yang disampaikan sering kali dikaitkan dengan isu-isu sosial, budaya, maupun peristiwa lokal yang sedang berkembang, sehingga pendengar merasa bahwa program tersebut relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Saluran komunikasi (channel) yang digunakan dalam penyiaran ini adalah radio konvensional berbasis gelombang FM. Namun, untuk memperluas jangkauan pendengar, Radio Prima FM juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana interaksi tambahan. Pendengar dapat memberikan tanggapan, saran, atau bahkan request lagu melalui WhatsApp dan media sosial radio, yang kemudian dibacakan oleh penyiar saat siaran berlangsung. Cara ini tidak hanya memperkuat komunikasi dua arah, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki di kalangan pendengar. Dalam konteks penerima (receiver), pendengar radio tidak lagi bersifat pasif, melainkan aktif berpartisipasi melalui komentar, kiriman pesan, dan tanggapan spontan terhadap isi siaran. Interaksi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan telah berhasil membangun hubungan yang komunikatif antara penyiar dan pendengar.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya kesadaran penyiar untuk menjaga kualitas hubungan dengan pendengar. Penyiar berupaya menciptakan atmosfer siaran yang menyenangkan melalui humor ringan, sapaan personal, dan penyampaian informasi dengan gaya

yang tidak menggurui. Pendekatan ini sejalan dengan konsep komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya empati, perhatian, dan keaslian dalam berinteraksi. Penyiar memahami bahwa loyalitas pendengar tidak hanya ditentukan oleh konten program, tetapi juga oleh kepribadian penyiar yang mampu menghadirkan rasa nyaman dan kebersamaan. Oleh karena itu, penyiar Radio Prima FM menampilkan diri sebagai sosok yang komunikatif, humoris, dan dapat dipercaya, sehingga pendengar merasa terlibat secara emosional dalam setiap program siaran.

Dalam konteks strategi, penyiar juga menggunakan analisis SWOT sebagai dasar dalam mengembangkan program dan menentukan gaya penyiaran. Kekuatan utama Radio Prima FM terletak pada kedekatan dengan masyarakat lokal serta kepribadian penyiar yang dikenal baik di kalangan pendengar. Kelemahannya adalah keterbatasan sumber daya teknis dan kurangnya promosi digital yang membuat jangkauan siaran belum maksimal. Namun, penyiar memanfaatkan peluang melalui kolaborasi dengan komunitas dan kegiatan masyarakat di Haurgeulis sebagai sarana memperluas jaringan pendengar. Ancaman eksternal seperti meningkatnya penggunaan platform digital audio seperti Spotify dan YouTube dihadapi dengan cara mempertahankan keunikan siaran lokal yang tidak dapat digantikan oleh media daring, yaitu kehangatan interaksi dan spontanitas siaran langsung.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan penyiar dalam menarik minat pendengar sangat dipengaruhi oleh kompetensi personal dan profesional yang dimilikinya. Berdasarkan teori kompetensi penyiar yang dikemukakan oleh Ben G. Henneke, penyiar Radio Prima FM menunjukkan penguasaan dalam lima aspek utama, yaitu kemampuan komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, pengucapan, dan kontrol suara. Penyiar mampu menyampaikan ide dengan runtut dan menarik, menghadirkan kepribadian yang menyenangkan, menjaga artikulasi yang jelas, serta mengontrol nada suara agar tetap stabil sepanjang siaran. Kombinasi dari kelima kemampuan ini menciptakan citra penyiar yang

profesional dan membuat pendengar merasa nyaman untuk terus mengikuti program harian yang disajikan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa penyiar berperan aktif dalam proses produksi program. Penyiar terlibat dalam perencanaan tema siaran, pemilihan musik, serta penyusunan segmen interaktif agar program tidak monoton. Setiap program harian memiliki struktur yang fleksibel, namun tetap mengikuti pola tertentu agar konsisten dan mudah dikenali oleh pendengar. Misalnya, adanya sesi “sapa pendengar”, “berita lokal”, “lagu pilihan”, dan “pesan moral” yang menjadi ciri khas dari siaran harian Radio Prima FM. Melalui pengaturan struktur seperti ini, penyiar dapat mempertahankan perhatian pendengar dari awal hingga akhir siaran.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan strategi komunikasi penyiar. Karakteristik masyarakat Haurgeulis yang komunikatif, terbuka, dan menghargai interaksi sosial menjadi modal penting bagi penyiar untuk membangun kedekatan dengan pendengar. Pendengar cenderung aktif memberikan respon terhadap siaran, baik melalui panggilan langsung maupun pesan singkat, sehingga tercipta suasana interaktif yang menghidupkan program. Interaksi dua arah ini memperkuat hubungan emosional antara radio dan pendengarnya, sekaligus membedakan Radio Prima FM dari media hiburan lain yang bersifat satu arah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi penyiar Radio Prima FM 95.8 dalam menarik minat pendengar melalui program harian terletak pada kemampuan penyiar dalam menggabungkan aspek profesionalitas penyiaran dengan kepekaan sosial terhadap audiensnya. Penyiar tidak hanya berperan sebagai pembawa acara, tetapi juga sebagai penghubung antara media dan masyarakat. Melalui gaya komunikasi yang persuasif, interaktif, dan edukatif, penyiar mampu menciptakan program siaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga bernilai sosial bagi masyarakat. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyiar Radio Prima FM dapat dikategorikan efektif karena

berhasil mempertahankan loyalitas pendengar sekaligus meningkatkan citra positif lembaga penyiaran di mata masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi penyiar Radio Prima FM 95.8 Haurgeulis dalam menarik minat pendengar tergolong baik dan profesional. Penyiar menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menguasai teknik komunikasi yang efektif, baik dari segi intonasi suara, penguasaan materi siaran, kemampuan improvisasi, maupun keterampilan dalam berinteraksi langsung dengan pendengar. Keempat aspek tersebut menjadikan penyiar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak utama suasana siaran yang interaktif dan menghibur. Kemampuan penyiar dalam membangun kedekatan emosional dengan audiens memberikan kontribusi besar terhadap loyalitas pendengar, karena mereka merasa terhubung secara personal dengan penyiar dan program yang disiarkan. Hal ini menegaskan bahwa profesionalitas penyiar memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan siaran yang menarik dan berkesan di hati pendengar.

Selain itu, strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyiar Radio Prima FM 95.8 dalam menarik minat pendengar melalui program harian dilakukan secara sistematis dengan berlandaskan pada analisis SWOT. Strategi ini melibatkan pemanfaatan kekuatan internal, seperti kemampuan penyiar yang kompeten dan program siaran yang kreatif, serta pemanfaatan peluang eksternal berupa perkembangan teknologi dan tren media digital yang semakin pesat. Penyiar juga menunjukkan kemampuan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sarana promosi dan jangkauan siaran, dengan memperluas interaksi melalui platform media sosial. Pendekatan ini menjadikan komunikasi antara penyiar dan pendengar semakin dinamis dan partisipatif.

Melalui penerapan strategi komunikasi yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pendengar, Radio Prima FM berhasil

mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan media yang semakin kompetitif. Program harian yang disiarkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif dan informatif yang memberi nilai tambah bagi masyarakat. Dengan demikian, strategi komunikasi penyiar Radio Prima FM 95.8 dapat dikatakan efektif dalam menarik minat dan mempertahankan loyalitas pendengar sekaligus memperkuat citra radio sebagai media lokal yang mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan karakter dan kedekatannya dengan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abbas, F. B. (2013). Strategi Komunikasi Prudent Radio 102,8 FM dalam Produksi Program Siaran Acara Prudent Hits 10. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Amelia, P. (2020). Strategi Manajemen Radio RRI- PRO 2 dalam Meningkatkan Minat Dengar Masyarakat Kecamatan Medan Denai di Kota Medan. *Jurnal Network Media*, 112-113.
- Anggara, O. (2022). Strategi Komunikasi Penyiar dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah di Radio Robbani 91,1 FM Pekanbaru. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syraif Kasim Riau.
- Arie. (2020, April 19). Prima fm 95.8 Haurgeulis Indramayu. Retrieved Juni 03, 2024, from [adiomaya.blogspot.com: https://radiomaya.blogspot.com/2020/04/prima-fm-958-haurgeulis-indramayu.html](https://radiomaya.blogspot.com/2020/04/prima-fm-958-haurgeulis-indramayu.html)
- Astuti, S. I. (2013). *Jurnalisme Radio Teori Dan Pratik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Benita, A. B., & Gischa, S. (2022, Agustus 23). Penyiar Radio: Keahlian, Kecakapan dan Prinsip Dasar Siaran. Retrieved Mei 20, 2024, from [www.kompas.com:https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/23/153000269/penyiar-radio--keahlian-kecakapan-dan-prinsip-dasar-siaran?page=all](https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/23/153000269/penyiar-radio--keahlian-kecakapan-dan-prinsip-dasar-siaran?page=all)
- Damanik, A. A., & Dunan, A. (2025). Dinamika Mediamorfosis: Strategi Prambors Radio Dalam Mengadaptasi Tantangan Digitalisasi Pada Media Massa Konvensional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* , 284-301.
- Fareza, R., & Eriend, D. (2024). strategi Komunikasi Penyiar Radio Sushi 99.1 Fm Dalam Mempertahankan Program Unggulan Pantun Balega Kepada Pendengar Loyal Di Kota Padang . *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 240-245.
- Febriani, Y. (2022). Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dakwah Hamzanwadi dalam Meningkatkan Minat Pendengar. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Galiskha hamid, R. T. (2021). Strategi Komunikasi Penyiar Radio 96, 3 Medan Fm Dalam Program Bk Medan Plus. Medan: Universitas Medan Area.
- Gozali, A. (2019). Startegi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Hasanah, U. (2023). Strategi Komunikasi Penyiar RAU FM dalam menarik minat pendengar. *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang*sdimpuan, 11-24.
- Mahendra, R. (2021). Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia Medan dalam Menarik Minat Pendengar. Sumatera Utara Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Melinar. (2022). Strategi Komunikasi Penyiar Radio Bintang Angkasa Swara (BAS) dalam Menarik Pendengar di Kecamatan Banjar Agung. Lampaung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Nurdiana, D., & Ashfahani, S. (2018). Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Pendengar Radio. Jurnal Ilmiah Komunikasi, 91-101.
- Sarinah, Huda, M., & Saputra, V. D. (2021). Strategi Komunikasi Radio Citra FM Kendal dalam Meningkatkan Minat Pendengar. Journal of Communication Studies, 97-113.
- Witarti, W. I. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Salma 103.3 Fm Klaten dalam Meningkatkan Iklan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.